

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan bupati merupakan mekanisme alternatif tata kelola demokratis untuk menerapkan demokrasi di Indonesia. Pemilihan kepala daerah (Pilkada) adalah proses pemilihan di mana masyarakat Indonesia memilih pemimpin daerah mereka berikutnya, khususnya bupati, wali kota, dan gubernur. Tidak heran petahana (*incumbent*) selalu maju untuk periode kedua dari Pemilihan Kepala Daerah. Dengan majunya seorang petahana yang jelas-jelas rekam jejak dan prestasi kepemimpinannya sudah terlihat sebelumnya maka dari itu sebuah nilai plus bagi seorang kandidat, yang mana mereka tidak perlu terlalu mensosialisasikan dirinya sebab semua orang pasti sudah mengetahui siapa dan apa latar belakang dari kandidat tersebut serta potensi untuk menang pun bagi seorang petahana sangat besar, sebab rekam jejak dan kinerja sebelumnya.

Partisipasi petahana dalam pemilihan kepala daerah memberikan mereka keuntungan yang signifikan dibandingkan kandidat baru. Berbagai studi menunjukkan bahwa petahana memiliki posisi yang menguntungkan berkat akses terhadap sumber daya. Dalam konteks ini sumber daya tersebut dapat dipahami sebagai modal sosial dan politik yang telah dimiliki oleh petahana. Temuan-temuan sebelumnya menjelaskan mengapa petahana umumnya lebih populer dan lebih mudah meraih kemenangan dalam pemilihan dibandingkan kandidat baru.

Namun, hal ini tidak sesuai dengan kenyataan. Beberapa petahana yang maju di Sumatera Barat mengalami kekalahan dibandingkan dengan calon baru yang mencalonkan diri.¹ Sehingga hal tersebut menjadi fenomena yang menarik sebab dari 12 Kabupaten dan 7 Kota yang berada di Sumatera Barat serta mengikuti Pemilihan Kepala Daerah Serentak di tahun 2024.² Mengingat adanya kekalahan yang dialami oleh petahana Bupati Padang Pariaman pada Pemilihan Bupati tahun 2024 yakni Suhatri Bur. Sejak dilakukannya pemilihan umum secara langsung pada periode 2005 sampai 2024 Kabupaten Padang Pariaman petahananya selalu menang akan tetapi pada pemilihan tahun 2024 ini petahananya kalah, sehingga meninggalkan pertanyaan kenapa petahana tidak mampu mempertahankan elektabilitasnya lagi. Pada periode ini, Suhatri Bur berpasangan dengan Yosdianto untuk mencalonkan diri kembali sebagai Bupati Padang Pariaman pada tahun 2024, dengan nomor urut 01 dalam pemilihan bupati tersebut.

Tabel 1.1 Nama-Nama Petahana Yang Kalah

NO	Nama Petahana	Daerah	Perolehan Suara	Persentase Suara
1.	Hendri Septa - Hidayat	Kota Padang	88,859 suara	27,8%
2.	Erman Safar-Heldo Aura	Kota Bukittinggi	23.863 suara	39,18%
3.	Genius Umar-Muhammad Ridwan	Kota Pariaman	17.687 suara	35,77%
4.	Deri Asta-Desni Seswinari	Kota Sawah Lunto	8.097 suara	20,91%
5.	Suharti Bur-Yosdianto	Kab. Padang Pariaman	66.378 suara	42,23%
6.	Rusma Yul Anwar-Nasta Oktavian	Kab. Pesisir Selatan	87.379 suara	39,59%
7.	Hamsuardi-Kusnadi	Pasaman Barat	50.594 suara	27,85%
8.	Sabar AS-Sukardi	Pasaman	42.576 suara	29,70%

¹ Putriwani Bella, Ranto M,A dkk. 2020. Strategi Politik Incumbent dan Faktor-Faktor Penyebab Kekalahan Pada Pemilihan Legislatif 2019 Kabupaten Bangka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 3 No 1. Hlm 19.

² Ristian Andre, 2016. *Demokrasi dan Kekuasaan Politik Calon Incumbent*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*. Vol 1. No 1 Hlm 189-202.

9.	Safaruddin-Darman Sahladi	Lima Puluh Kota	43.422 suara	28,19%
10.	Andri Warman-Martias Wanto	Agam	41.940 suara	22,56%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Pemilihan bupati tahun 2024 khususnya fenomena kekalahan calon petahana di berbagai Kabupaten dan Kota di Sumatra Barat telah menjadi topik pembahasan yang menarik. Petahana biasanya dianggap memiliki keunggulan dalam kampanye, mengingat adanya peluang untuk terpilih kembali serta kemampuan untuk memanfaatkan status mereka sebagai kepala daerah. Salah satu faktor penyebab kekalahan tersebut adalah persepsi bahwa mereka gagal menghadirkan perubahan yang berarti bagi masyarakat atau daerah setempat selama masa jabatan mereka.

Fenomena kekalahan petahana Suhatri Bur sebagai petahana merupakan suatu kondisi yang menarik untuk dikaji karena status petahana pada dasarnya memberikan sejumlah keuntungan elektoral, antara lain pengalaman dalam pemerintahan, tingkat pengenalan masyarakat terhadap kandidat, serta modal sosial dan modal politik yang telah diperoleh selama masa jabatannya. Namun keuntungan yang telah diperoleh tersebut tidak menjamin bahwa seorang petahana mampu mempertahankan dukungan masyarakat untuk pemilihan selanjutnya. Hal ini terlihat pada pemilihan yang dilakukan pada tahun 2024 tepatnya di Kabupaten Padang Pariaman, yakni petahana Suhatri Bur yang berposisi sebagai petahana justru memperoleh suara lebih rendah dibandingkan calon penantang.

Keputusan seorang petahana mengenai apakah akan mencalonkan diri kembali pada periode berikutnya mau tidak mau didasarkan pada penilaian atas peluang kemenangannya. Peluang tersebut dapat dievaluasi melalui berbagai faktor, mulai dari hasil kebijakan dan program pembangunan yang dilaksanakan selama masa jabatannya hingga politisasi birokrasi dan kesiapan finansial sang petahana. Selain itu, meningkatnya keyakinan politik terhadap rekam jejak petahana juga memegang peranan penting.

Pada dasarnya, kekalahan seorang petahana dalam pemilihan umum disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rekam jejak yang kurang memadai selama menjabat, upaya yang tidak efektif dalam memperjuangkan kepentingan publik, kegagalan kampanye pemilihan, serta ketidakmampuan tim kampanye untuk menyajikan visi atau misi yang mampu memikat hati pemilih. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kehadiran kandidat lawan yang kuat, perubahan demografi pemilih, serta persepsi publik terhadap berbagai peristiwa seperti masalah ekonomi atau bencana alam yang berdampak negatif bagi petahana.³

Penelitian mengenai kekalahan petahana sudah banyak diteliti adapun diantara penelitian tersebut dilakukan oleh Tika April Lasmi.⁴ Hasil dari penelitian ini adalah terdapat karakteristik dari kepribadian Ali Yusuf yang kurang disukai

³ Dyah Deviana Afnisa, Putri Kusuma Amarilis, dkk. 2025. Analisis Kegagalan Strategi Kampanye Ridwan Kamil-Suswono dalam Pilkada 2024. Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi.

⁴ Tika, Apri Lasmi. 2019. Analisis Faktor-Faktor Kekalahan Pasangan Petahana (Ali Yusuf-Ismed) Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kota Sawahlunto Tahun 2018. *Skripsi*. Departemen Ilmu Politik. Universitas Andalas.

oleh masyarakat, kinerja kepemimpinan sebelumnya yang kurang memuaskan masyarakat, kurangnya promosi yang dilakukan oleh petahana, kelemahan tim internal pemenangan petahana dan kekuatan paslon lawan. Dalam penelitian ini terlalu banyak berbicara mengenai isu negatif yang disebarkan oleh lawan kandidat sehingga sangat sedikit membahas bagaimana *marketing* atau strategi yang dilakukan oleh petahana untuk menang dalam pemilihan.

Mike Dewanti, Ridho Al-Hamdi, dkk.⁵ Hasil dari penelitian ini adalah Ditinjau dari perspektif dinamika kekuasaan, pernyataan dari kubu Agus Sulistiyono mengindikasikan bahwa kekalahannya di Kabupaten Sleman disebabkan oleh kegagalan dalam memusatkan upaya kampanye di wilayah tersebut. Laporan menyebutkan bahwa perolehan suara di sana sulit dicapai karena wilayah itu merupakan basis kekuatan rivalnya, Sukanto, akibatnya, kampanye justru difokuskan pada wilayah-wilayah di luar basis lawan tersebut. Namun, studi ini tidak mengupas secara mendalam pelaksanaan kampanye yang sebenarnya khususnya mengenai alasan mengapa upaya-upaya tersebut gagal menghasilkan jumlah suara yang diharapkan sehingga diperlukan penjelasan yang lebih komprehensif terkait strategi kampanye yang diterapkan.

Bella Putriwani, Ranto M.A, dkk.⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik strategi ofensif maupun defensif tidak diterapkan dalam pemilihan umum

⁵ Mike, Dewanti. Ridho, Al-Hamadi, dkk. 2019. Kekalahan Petahanaa Pada Pemilihan Umum 2019: Studi Kasus Calon Legislatif Partai Kebangkitan Bangsa. *Jurnal Politik Profetik*. Vol 10 (1). Hlm 17-37

⁶ Bella, Putriwani. Ranto, M.A. dkk. 2019. Strategi Politik Incumbent dan Faktor-Faktor Penyebab Kekalahan Pada Pemilihan Legislatif 2019 Kabupaten Bangka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol 3 No (1). Hlm 1-9.

legislatif Kabupaten Bangka tahun 2019. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kekalahan tersebut meliputi ketidakpuasan pemilih terhadap rekam jejak politisi, perubahan perilaku pemilih, perpecahan internal partai, kurangnya profesionalisme tim kampanye, serta kurangnya transparansi dari penyelenggara pemilu. Penelitian ini menggunakan teori strategi politik. Akan tetapi uraian mengenai teori sangat dangkal tidak terlalu mendalam, selain itu penyebab kekalahan petahana juga dibahas secara umum saja tidak dijelaskan lebih detail apa yang menjadi titik awal mengapa masyarakat tidak memilih kembali petahana sehingga petahana kalah.

Juwansyah Wianda.⁷ Hasil penelitiannya adalah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kekalahan Ahok-Djarot, gaya komunikasi Ahok dan yang paling berpengaruh adalah turunnya citra Ahok –Djarot yang disebabkan oleh unsur SARA yang menimbulkan banyak reaksi dari masyarakat seperti aksi besar-besaran, spanduk anti Ahok dan penolakan masyarakat terhadap kampanye Ahok-Djarot. Dalam penelitian ini lebih banyak membahas kekalahan petahana dari unsur SARA yang menyebabkan Ahok kalah. Sedangkan kampanye Ahok tidak terlalu dimunculkan dalam penelitian ini. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori perilaku politik.

Nada Luthfiyah.⁸ Hasil penelitian ini adalah terdapat lima faktor utama yang menjadi penyebab kekalahan petahana Hendri Septa-Hidayat yakni kejenuhan

⁷ Juwansyah, Wiandi. 2017. Analisis Kekalahan Petahanaa (Studi Kekalahan Basuki Tjahja Purnama-Djarot Saiful Hidayat pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017). *Skripsi*. Program Studi Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁸ Nada, Luthfiyah. 2024. Analisis Penyebab Kekalahan Petahanaa Hendri Septa-Hidayat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Padang Tahun 2024. *Skripsi*. Departemen Ilmu Politik. Universitas Andalas.

publik terhadap kepemimpinan petahana yang dianggap statis, Akumulasi kekecewaan masyarakat terhadap kebijakan tertentu, seperti relokasi pedagang pasar raya dan tingginya angka pengangguran, melemahnya komunikasi politik dan narasi kepemimpinan, di mana capaian kinerja gagal dikomunikasikan secara efektif kepada publik. Dinamika perbandingan figur yang tidak menguntungkan, seperti penantang yang dinilai lebih dekat, aktif, dan membawa narasi perubahan. Akumulasi kerugian simbolik dan hilangnya legitimasi politik, petahana kehilangan makna dan kedekatan emosional dengan pemilih. Dalam penelitian ini peneliti terlalu melihat kekalahan petahana dari sudut pandang masyarakat, akan tetapi masih sedikit ditemukan yang membahas dari sudut pandang tim kampanye dan juga dari partai pengusung petahana.

Penelitian terdahulu di atas mengkaji terkait kekalahan petahana yang lebih banyak memfokuskan pada *marketing politik* petahana, strategi kampanye, selain itu faktor lain adanya unsur SARA, kejenuhan publik terhadap kepemimpinan petahana, perubahan perilaku politik. Sayangnya, Peneliti masih sedikit menemukan studi yang membahas atau mengkaji fenomena kekalahan petahana dalam pemilihan kepala daerah tahun 2024 di Kabupaten Padang Pariaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persoalan tersebut dari perspektif yang berbeda dengan menganalisis kekalahan petahana melalui teori pemungutan suara *retrospective (retrospective voting theory)*, yang berfokus pada bagaimana pemilih mengevaluasi kinerja petahana selama masa jabatannya.

Penelitian ini berupaya menjelaskan perubahan preferensi politik masyarakat Padang Pariaman terhadap petahana. Kekalahan petahana ini tidak

hanya bisa dipahami sebagai kekalahan dari persaingan antar calon, tetapi juga dapat dilihat sebagai evaluasi yang dilakukan masyarakat terhadap pengalaman selama petahana menjadi pemimpin daerah. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teori *retrospective voter* dalam membedah permasalahan penelitian ini. Teori ini menempatkan pada evaluasi pemilih terhadap petahana berdasarkan kinerja pemerintahan petahana selama menjabat, sehingga bisa menentukan arah pilihan politiknya. Penelitian ini juga tidak hanya mengidentifikasi factor-faktor yang berkontribusi terhadap kekalahan petahana, tetapi juga menganalisis bagaimana penilaian masyarakat terhadap petahana selama petahana menjabat, sehingga hal demikian mempengaruhi keputusan elektoral mereka.

Dengan demikian, signifikansi penelitian ini tidak hanya terletak pada upaya menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan Suhatri Bur dalam pemilihan Bupati Padang Pariaman tahun 2024, tetapi juga berusaha melihat bagaimana hubungan antara kinerja pemerintahan, persepsi masyarakat, evaluasi pemilih, dan keputusan elektoral terbentuk dalam konteks politik lokal. Dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa status sebagai petahana tidak selalu menjamin keberlangsungan kekuasaan politik. Dukungan elektoral tetap bergantung pada kemampuan petahana dalam mempertahankan legitimasi politik melalui kinerja pemerintahan, pemenuhan ekspektasi masyarakat, serta kemampuan dalam membangun komunikasi politik yang dinilai efektif. Oleh karena itu penelitian mengenai kekalahan petahana menjadi penting untuk memahami mekanisme pertanggungjawaban politik dalam demokrasi lokal sekaligus menjelaskan dinamika perubahan pilihan masyarakat dalam pemilihan kepala daerah.

Penelitian ini didukung dengan data survei yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 30 orang, dengan menggunakan metode acak sederhana dalam menentukan responden. Hasil dari survei yang dilakukan oleh, peneliti menemukan alasan masyarakat tidak memilih petahana salah satunya adalah adanya janji kampanye pada masa pemilihan sebelumnya yang tidak ditunaikan oleh Suhatri Bur. Sehingga masyarakat memberikan sanksi sosial dengan tidak memilihnya kembali. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat dan juga merupakan salah satu tim sukses kampanye Suhatri Bur pada tahun 2021 kemarin, yakni Bapak Nedi berikut ini hasil wawancaranya menegaskan bahwa.

“.....Bapak adalah mantan ketua pemuda Korong Kasai Kenagarian Kasang Kabupaten Padang Pariaman tiga periode, dan bapak adalah salah satu tim sukses kampanye Suhatri Bur pada tahun 2021 kemarin. Selama bapak menjadi tim sukses kampanye Suhatri Bur ini banyak sekali janji-janji politiknya kepada Korong Kasai, seperti ingin memperbaiki drainase/selokan yang tersumbat, memperbaiki jalan, dan lain-lain. Tetapi ketika dia menjabat menjadi Bupati, jangankan untuk menunaikan janji tersebut, bertemu dengan bapak saja dilengahkan, jadi dari situlah respek bapak dan juga masyarakat Korong Kasai terhadap Suhatri Bur hilang. Selain itu kinerja dari Suhatri Bur selama menjabat tidak tampak sama sekali, dia hanya sibuk menghadiri acara baralek, Maulid Nabi...”⁹

Dari hasil wawancara di atas maka dapat dilihat bahwa semasa kepemimpinan Suhatri Bur menjadi Bupati Padang Pariaman terdapat janji politik terhadap masyarakat khususnya kepada masyarakat di Korong Kasai Kenagarian

⁹ Wawancara dengan Bapak Nedi selaku salah satu tim kampanye Suhatri Bur pada tahun 2021, pada tanggal 19 November 2025, pada pukul 16.35 WIB di Padang Pariaman

Kasang yang tidak dituntaskan sehingga masyarakat melakukan evaluasi terhadap Suhatri Bur dan tidak memilihnya kembali pada pemilihan umum berikutnya. Selain itu masyarakat juga menilai kinerja Suhatri Bur selama menjabat sebagai Bupati Padang Pariaman tidak memberikan perubahan yang nyata di masyarakat. Selain kinerja dan janji kampanye Suhatri yang tidak dituntaskan, peneliti juga menemukan hal menarik lainnya, dimana salah satu masyarakat Padang Pariaman, mengakui bahwa dia memilih John Kenedy Azis dan Rahmat Hidayat hanya karena diberi sembako. Seperti wawancara berikut ini “...Saya memilih pak John Kenedy Azis karena pak JKA ini memberi bantuan sembako...”¹⁰



Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Nedi

¹⁰ Wawancara dengan Marnelis, selaku masyarakat Pemilih Padang Pariaman pada Pemilihan Bupati tahun 2024, wawancara dilakukan di rumah, pada tanggal 19 November 2025, pukul 16.00 WIB.



Gambar 1.2 Wawancara dengan ibuk Marnelis

1.2 Rumusan Masalah

Pemilihan kepala daerah (Bupati dan Wali Kota) tahun 2024 di Provinsi Sumatra Barat diselenggarakan di 12 kabupaten dan 7 kota. Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu kabupaten yang berpartisipasi dalam pemilihan serentak ini. Pemilihan di kabupaten tersebut melibatkan 854 Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang tersebar di 17 kecamatan dan 103 desa/kelurahan/nagari, serta melayani 324.631 pemilih. Dua pasangan calon mendaftarkan diri ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Padang Pariaman: pasangan Suhatri Bur dan Yosdianto (Nomor Urut 01) serta pasangan Jon Kennedy Azis dan Rahmat Hidayat (Nomor Urut 02). Suhatri Bur, Bupati Padang Pariaman petahana, kalah dalam pemilihan tahun 2024 tersebut.

Tabel 1.2

**Perolehan Suara Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Padang Pariaman
Tahun 2024**

No Urut Calon	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara	Persentase
01	Suhatri Bur-Yosdianto	66.378 suara	42,23%
02	John Kenedy Azis-Rahmat Hidayat	90,801 suara	57,77%

Sumber: KPU Kab. Padang Pariaman

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah suara untuk pasangan calon dengan nomor urut 01, yakni Suhatri Bur-Yosdianto dengan perolehan suara sebanyak 66.378 suara dengan persentase 42,23% hal ini menempatkan Suhatri Bur-Yosdianto pada posisi kedua, karena perolehan suaranya jauh rendah dari perolehan suara pasangan lawan yakni 02 John Kenedy Azis-Rahmat Hidayat dengan perolehan suara 90.801 suara dengan persentase 57,77% dengan demikian menempatkan John Kenedy Azis-Rahmat Hidayat pada posisi pertama karena perolehan suaranya yang jauh lebih tinggi dari pasangan calon nomor urut 01 dengan selisih suara sebanyak 15,54%. Hal tersebut juga didukung oleh hasil survei yang dilakukan oleh lembaga survei Iconesia yang dilakukan pada seluruh kecamatan dan nagari di Kabupaten Padang Pariaman dengan margin of error 2,5% yang dilakukan pada tanggal 11-15 November 2024. Berikut data hasil survei di bawah ini:

Tabel 1.3

**Tingkat Elektabilitas Calon Bupati dan Wakil Bupati Padang Pariaman Tahun
2024**

Nama Calon Bupati dan Wakil Bupati Padang Pariaman Tahun 2024	Tingkat Elektabilitas Tahun 2024
Suhatri Bur-Yosdianto	44,0%
John Kenedy Azis-Rahmat Hidayat	53,60%

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh peneliti pada tahun 2026

Hasil survei di atas menunjukkan bahwa pasangan calon John Kenedy Azis dan Rahmat Hidayat, yang maju sebagai calon Bupati dan Wakil Bupati Padang Pariaman, memiliki tingkat elektabilitas yang lebih tinggi yaitu 53,60% dibandingkan dengan petahana Bupati Suhatri Bur dan calon pendampingnya, Yosdianto, yang berada di angka 44,10%. Dari hasil tersebut maka John Kenedy Azis unggul dari petahana sebesar 9,5%, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Padang Pariaman lebih memilih calon baru (penantang) dibandingkan petahana yang sudah menjabat. Hasil survei tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat ketidakpuasan masyarakat selama masa kepemimpinan Suhatri Bur sehingga tidak memilihnya kembali pada periode selanjutnya.

Peningkatan terhadap tinggi rendahnya tingkat elektabilitas seorang calon kandidat ditentukan dari strategi kampanye yang dilakukan oleh calon kandidat bupati dan wakil bupati kepada masyarakat dan hal tersebut tidak terjadi secara kebetulan. Begitu juga dengan data tingkat elektabilitas di atas, yang mana petahana tingkat elektabilitasnya jauh lebih rendah daripada penantang baru yakni John Kenedy Azis yang unggul darinya sebanyak 9.5%. Kegagalan petahana dalam mempertahankan suaranya di masyarakat merupakan bentuk dari kegagalan strategi kampanye yang dilakukan oleh petahana. Kampanye adalah waktu yang tepat untuk calon kandidat mempromosikan dirinya ke masyarakat agar masyarakat mengenal dan memiliki ketertarikan untuk memilih dirinya pada saat pemilihan nantinya. Akan tetapi hal tersebut tidak mampu dipertahankan oleh seorang petahana yang dimana petahana memiliki banyak keunggulan dibandingkan calon baru.

Jika melihat perlehan suara yang diperoleh oleh petahana Suhatri Bur, maka terdapat adanya perpindahan suara yang terjadi pada pemilihan bupati tahun 2024 di Kabupaten Padang Pariaman. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 1.4 Perbandingan Suara Suhatri Bur pada Pilkada Tahun 2020 dan Pilkada Tahun 2024 Berdasarkan Basis Suara Suhatri Bur

Nama Pasangan Calon	Batang Anai		Lubuk Alung		Nan Sabaris		2x11 Enam Lingkung		Ulakan Tapakis		Sintuak Toboh Gadang	
Tahun	2020	2024	2020	2024	2020	2024	2020	2024	2020	2024	2020	2024
Suhatri Bur	6.208	7.451	6.698	8.014	4.763	4.406	4.065	4.021	3.971	3.516	3.221	2.478
John Kenedy Azis	8.899		8.388		6.711		3.009		3.853		5.379	

Merujuk pada tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya perpindahan suara petahana pada Pemilu tahun 2020 dengan Pemilu tahun 2024. Meskipun perpindahan suara tersebut tidak terlalu signifikan, akan tetapi berdampak pada perolehan suara petahana pada Pemilu tahun 2024. Perpindahan suara tersebut berakibat pada kekalahan petahana di pemilihan selanjutnya. Jika dilihat lebih detail lagi, perolehan suara petahana tidak selalu menurun, masih terdapat adanya peningkatan pada tahun-tahun tertentu. Meskipun peningkatan tersebut masih kalah dari perolehan suara lawan, yakni John Kenedy Azis.

Perpindahan pendukung dari pasangan calon petahana Suhatri Bur-Yosdianto kepada penantang John Kenedy Azis-Rahmat Hidayat pada Pemilihan Bupati Padang Pariaman tahun 2024 dapat dipahami sebagai bentuk konsekuensi yang diberikan oleh masyarakat terhadap kinerja petahana dalam pemerintahan.

Pilihan politik yang terjadi pada pemilihan Bupati di Padang Pariaman tidak hanya terjadi berdasarkan identitas kandidat atau preferensi politik yang telah terbentuk sebelumnya, tetapi juga merupakan perubahan penilaian pemilih terhadap pengalaman pemerintahan pada periode sebelumnya. Sehingga dengan demikian perpindahan dukungan para pemilih menunjukkan adanya perubahan pilihan masyarakat dari petahana ke penantang, karena kandidat penantang menawarkan alternatif perubahan yang lebih sesuai dengan harapan masyarakat.

Perubahan hal demikian menjadi menarik, sebab petahana yang awalnya memberikan Suhatri Bur keuntungan elektoral, seperti pengalaman pemerintahan, tingkat pengenalan publik yang relative tinggi, serta rekam jejak yang dapat digunakan sebagai modal dalam mempertahankan dukungan, namun hal demikian tidak permanen. Hal tersebut bisa hilang sejalan dengan pemerintahan petahana berakhir, sebab untuk memilih untuk kedua kalinya masyarakat melihat apakah selama kepemimpinan petahana memberikan dampak positif dikalangan masyarakat ataupun tidak. Hal tersebut terlihat pada pemilihan Bupati di Padang Pariaman, yang mana petahananya tidak mampu mempertahankan kekuasaan elektoralnya, bahkan survey yang dilakukan juga menunjukkan adanya perbedaan elektabilitas antara kedua pasangan calon menjelang pemilihan berlangsung.

Selama menjabat sebagai Bupati Padang Pariaman, Suhatri Bur menerima penghargaan "Best Leaders of the Year" dari Padang TV, yang merupakan bentuk pengakuan atas kinerjanya dalam meningkatkan pelayanan publik. Melalui penghargaan ini, manajemen Padang TV juga mengapresiasi latar belakang Suhatri Bur sebagai mantan aktivis, Suhatri Bur memang telah aktif dalam berbagai

organisasi dan lembaga kemasyarakatan sebelum mengemban amanah sebagai Bupati.¹¹

Selain itu Kabupaten Padang Pariaman juga memperoleh beberapa penghargaan selama dipimpin oleh Suhatri Bur, diantaranya adalah Laju Pertumbuhan Penduduk yang mengalami penurunan, yakni pada tahun 2020 tercatat sebesar 1,94%, dan turun menjadi 1,73%, dan kemudian bertahan di tingkat tersebut hingga tahun 2023. Angka harapan hidup menunjukkan tren peningkatan yakni 68,79 tahun pada 2020, 68,97 tahun pada 2021, 69,34 tahun pada 2022, dan 69,70 tahun pada 2023. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga mengalami peningkatan, naik dari 70,61 pada tahun 2020 menjadi 70,76 pada 2021, 71,63 pada 2022, dan 72,61 pada 2023. Komponen yang digunakan untuk mengukur IPM meliputi angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita. Kenaikan IPM ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah lebih memprioritaskan pembangunan nonfisik khususnya pengembangan sumber daya manusia, dibandingkan proyek infrastruktur fisik. Meskipun Kabupaten Padang Pariaman meraih berbagai penghargaan selama masa jabatan Suhatri Bur, pencapaian tersebut belum cukup untuk meyakinkan masyarakat agar memilih kembali pemimpin petahana, hal ini terbukti dengan kekalahannya dalam pemilihan bupati dan wakil bupati tahun 2024.

¹¹ Admin. 2023. Bupati Padang Pariaman Terima Penghargaan Best Leaders of the Year Dari Padang TV. https://padangpariamankab.go.id/blog/berita_tampil/bupati-padang-pariaman-terima-penghargaan-best-leaders-of-the-year-dari-padang-tv. Diakses pada 25 Desember 2025 Pukul 22:22 WIB

Pada dasarnya, di wilayah mana pun, sangatlah penting untuk memajukan pengembangan pembangunan fisik maupun pembangunan nonfisik secara adil dan tepat, serta memastikan hasilnya dapat dilihat secara luas oleh masyarakat. Pengembangan yang berkaitan dengan pembangunan fisik memungkinkan masyarakat setempat merasakan kemajuan secara nyata, hal ini dikarenakan warga menilai kompetensi seorang pemimpin berdasarkan realisasi proyek-proyek konkret, seperti pembangunan fasilitas umum, pembangunan infrastruktur pariwisata, ataupun perbaikan jalan dan jembatan.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan daerah yang memiliki beragam objek wisata dengan keindahan alam yang memukau. Tempat-tempat ini sangat populer di kalangan wisatawan, baik dari dalam maupun luar Kota. Oleh karena itu penting bagi wilayah sektor wisata memiliki fasilitas pendukung seperti pembangunan infrastruktur yang baik. Jika melihat kepemimpinan Suhatri Bur dan Ali Mukhni sebagai Bupati sebelumnya terdapat perbedaan dalam pengembangan pembangunan infrastruktur.

Beragam pembangunan infrastruktur pada masa Ali Mukhni berhasil direalisasikan dan memiliki perubahan terhadap Padang Pariaman, seperti pembangunan Tarok City yang akan menjadi tempat berdirinya kampus seperti Universitas Negeri Padang, Sekolah Garuda, dan lain sebagainya. Selain itu, proyek-proyek ini mencakup pembangunan Madrasah Insan Cendekia berstandar nasional di Sintuk Toboh Gadang, Politeknik Maritim Nasional di kawasan Tiram, fasilitas pemberangkatan jemaah haji berstandar nasional di Pasar Usang, dan stadion utama berstandar internasional di Sikabu Lubukkalung, serta pembangunan

Jembatan Kayu Gadang Sikabu sepanjang 101 meter yang ditugaskan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).¹² Gambar dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1.3 1Pembangunan Infrastruktur Pada Masa Ali Mukhni

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa Bupati Ali Mukhni berpasangan dengan Damsuar periode 2010-2015 berhasil membangun sebuah jembatan Batang Piaman Nagari Lareh Nan Panjang Kec. VII Koto. Pembangunan jembatan tersebut menjadi salah satu contoh bahwa Bupati Ali Mukhni sukses dalam hal pembangunan infrastruktur daerah. Pembangunan jembatan tersebut bukan pembangunan yang pertama pada masa kepemimpinan Ali Mukhni tetapi sudah kesekian kalinya pembangunan yang ada. Selain pembangunan jembatan tersebut berikut ini merupakan bentuk pembangunan jalan dan juga gedung stadion pada masa Ali Mukhni sebagai Bupati Padang Pariaman.

¹² Redaksi. 2019. Catatan Delapan Tahun Kepemimpinan Ali Mukhni. <https://www.pariamantoday.com/2019/02/catatan-delapan-tahun-kepemimpinan-ali.html>. Diakses pada tanggal 20 April 2026 pukul 22.36 WIB.



Gambar 1.4 Peresmian Politeknik Pelayaran Sumbar

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa Bupati Ali Mukhni bersama Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi hadir dalam peresmian Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang ada di pantai Tiram, Kabupaten Padang Pariaman. Peresmian tersebut adalah bentuk kesuksesan Bupati Ali Mukhni dalam pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana. Ali Mukhni berhasil mendirikan sebuah sekolah pelayaran yang pertama di Sumatera Barat berkat kepandaianya dalam melobi orang pusat dalam pembangunan daerah.



Gambar 1.5 Pembangunan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa keberhasilan Bupati Ali Mukhni dalam pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana sekolah. Hal demikian menunjukkan keseriusan Bupati Ali Mukhni dalam membangun Padang Pariaman menjadi unggul di bidang pendidikan.

Berdasarkan data sekunder yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan Ali Mukhni di Kabupaten Padang Pariaman membawa perubahan dan kemajuan yang signifikan bagi wilayah Padang Pariaman, hal ini berkaitan dengan prioritas Ali Mukhni pada proyek infrastruktur fisik khususnya pembangunan yang nyata dan tahan lama, yang manfaatnya dapat dilihat serta dirasakan langsung oleh seluruh masyarakat. Situasi ini kontras dengan pendekatan pembangunan di bawah kepemimpinan Suhatri Bur. Selama masa jabatan Suhatri Bur, pembangunan infrastruktur fisik tidak terlalu ditonjolkan meskipun tetap dilaksanakan karena ia lebih berfokus pada pengembangan sumber daya manusia di Padang Pariaman.

Menurut analisis politik Universitas Andalas, Dewi Anggraini, setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan petahana kalah dalam pemilihan berikutnya.¹³

Seperti yang diberitakan oleh media internet berikut:

“Faktor pertama adalah masyarakat memberikan sanksi sosial kepada petahana yang tidak terpilih tersebut. Karena masyarakat pasti menilai bagaimana kinerja petahana selama menjabat, sehingga petahana yang tumbang tersebut tidak dipilih lagi pada periode selanjutnya karena tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap masyarakatnya. Faktor kedua adalah kandidat lain yang lebih bagus dalam mempromosikan diri mereka dan memiliki strategi yang tepat dalam merebut hati pemilih. Faktor ketiga, terkait visi misi dan program kerja petahana. Petahana langsung dihadapkan dengan janji pada pemilihan sebelumnya dan kinerja selama menjabat.”

Suhatri Bur yang pada periode ini berpasangan dengan Yosdianto untuk menjadi Bupati Kabupaten Padang Pariaman dengan visi “Terwujudnya Padang Pariaman Cermat” yakni Cerdas, Religius, Maju, dan Berkelanjutan. Dengan delapan misi yang akan dilakukan demi terwujudnya visi tersebut. Sedangkan pasangan calon John Kenedy Azis-Rahmat Hidayat mengusung visi “Membangun Padang Pariaman Maju dan Sejahtera” dengan tiga belas misi yang akan dilakukan untuk terwujudnya visi tersebut. Jika dilihat kembali terkait dengan misi dari Suhatri Bur yakni “Mewujudkan keamanan daerah tangguh, masyarakat damai, demokratis serta stabilitas ekonomi makro daerah” dari misi tersebut dapat dianalisis kinerja Suhatri Bur sebelumnya yang mana beberapa tahun terakhir maraknya terjadi kasus pencabulan, kekerasan terhadap anak hingga terjadinya pemerkosaan. Hal tersebut bisa dinilai dari lemahnya hukum dan pemerintahan

¹³ Tribun Padang. 2024. Petahana Bertumbangan di Pilkada Sumbar 2024, pengamat: sanksi sosial <https://padang.tribunnews.com/2024/12/06/petahana-di-sumbar-bertumbangan-pengamat-nilai-karena-3-hal-termasuk-sanksi-sosial-dari-pemilih>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2026. Pukul 20.00 WIB.

setempat terkait kasus-kasus tersebut. Sehingga dengan demikian misi tersebut tidak relevan dengan masa kepemimpinannya sebelumnya.

Analisis politik Cecep Hidayat dari Universitas Indonesia telah mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kegagalan petahana dalam pemilihan kepala daerah. Sebagaimana diberitakan di media daring, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

“Pertama, kinerja petahana dinilai buruk selama memimpin, kedua, petahana gagal mempertahankan tingkat kesukaan publik terhadapnya, dan yang ketiga ialah popularitas calon penantang yang tinggi serta sokongan koalisi partai politik.”¹⁴

Berdasarkan pernyataan analisis politik di atas, faktor-faktor yang dirincikan tersebut relevan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, mengapa demikian, karena fakta di lapangan adalah alasan masyarakat tidak memilih kembali Petahana tersebut ialah karena kinerja petahana yang dinilai tidak jelas pada masa kepemimpinannya sehingga kesukaan masyarakat terhadap petahana menurun, strategi politik yang dinilai kurang efektif.

Untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menggunakan teori pemungutan suara (*retrospective voting theory*) dari Morris P. Fiorina. Teori ini berfokus pada bagaimana pemilih mengevaluasi kinerja petahana di masa lalu sebagai pemimpin daerah. Evaluasi tersebut mencakup beberapa indikator utama, antara lain kinerja petahana dalam mengelola ekonomi

¹⁴ Alinea.id. 2024. Para Petahana Yang Tumbang di Pilkada Serentak 2024. <https://www.alinea.id/politik/para-petahana-yang-tumbang-di-pikada-serentak-2024-b2kJa9QTP>. Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2026 Pukul 19.00 WIB

daerah, menyediakan layanan publik, membangun infrastruktur, serta menangani masalah sosial dan keamanan, serta gaya kepemimpinan dan tata kelola pemerintahan selama masa jabatannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa terdapat perbedaan kemajuan di bidang yang berbeda meskipun keduanya memiliki andil dalam kemajuan daerah Kabupaten Padang Pariaman. Dengan adanya perbedaan tersebut masyarakat lebih dominan melihat bahwa pada masa kepemimpinan Suhatri Bur masih minim perubahan secara fisik, sehingga dengan demikian terdapat kekalahan petahana yang disebabkan oleh kinerjanya yang dianggap tidak memberikan perubahan untuk wilayah Padang Pariaman dari segi pembangunan infrastruktur fisik. Oleh sebab itu asumsi penelitian ini adalah kekalahan petahana Bupati Padang Pariaman disebabkan karena kinerja petahana selama memimpin Padang Pariaman tidak menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap Padang Pariaman, Kekecewaan masyarakat terhadap kepemimpinan Suhatri Bur, serta adanya politik uang yang terjadi pada masa kampanye. Dengan uraian yang telah dijelaskan di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah “Mengapa Petahana Bupati Padang Pariaman Mengalami Kekalahan Pada Pemilihan Bupati Tahun 2024.”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekalahan petahana Bupati Padang Pariaman Pada Pemilihan Bupati Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Dari perspektif teoretis, studi ini memberikan kontribusi pada bidang ilmu politik khususnya mengenai politik lokal dan memperkaya literatur penelitian untuk program Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Andalas.

b) Dari perspektif praktis, studi ini memberikan informasi mengenai alasan di balik kekalahan Bupati Padang Pariaman petahana dalam pemilihan bupati 2024. Lebih lanjut, studi ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan menawarkan wawasan kepada para petahana yang berencana untuk mencalonkan diri kembali dalam pemilihan mendatang.

